

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri 8 Jakarta.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Jakarta, tepatnya di Jln. Raya Pejaten, Pasar minggu, Jakarta Selatan. Penelitian akan dilakukan pada bulan April 2012 sampai bulan Juli 2012. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 8 Jakarta sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti sebelumnya pernah melaksanakan kegiatan PPL di SMK Negeri 8 Jakarta dan pada saat pelaksanaannya peneliti menghadapi beberapa kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu masih banyak siswa yang cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kategori survey dengan jenis pendekatan korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mencari hubungan antara variabel – variabel yang

diteliti yaitu *self regulated learning* (variabel bebas) dan prokrastinasi akademik (variabel terikat).

D. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati.⁵¹

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa SMK Negeri 8 Jakarta. Populasi terjangkau merupakan seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 8 Jakarta Jurusan Akuntansi tahun Ajaran 2011/2011 yang berjumlah 110 orang.

Tabel III.1
Jumlah Siswa Jurusan Akuntansi
SMK Negeri 8 Jakarta

KELAS	JUMLAH SISWA
XI AK 1	34
XI AK 2	37
XI AK 3	37
JUMLAH	110

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti.

Penentuan sampel yang berkenaan dengan teknik pengambilan sampel,

⁵¹ Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hlm.61

besarnya sampel, keabsahan sampel menaksir sifat dan karakteristik dari populasi harus dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu.⁵²

Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau representatif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *probability sampling* tipe *random sampling*, yakni tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵³

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat tabel Isaac & Michael.⁵⁴ *Isaac* dan *Michael* melakukan perhitungan ukuran berdasarkan atas kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai taraf kepercayaan 99%, 95%, dan 90% terhadap populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan besarnya sampel yang diperlukan pada taraf kepercayaan 95% atau atas kesalahan 5%.

Dengan mengacu pada jumlah populasi di atas dan berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael*, maka diperoleh sampel sebanyak 84 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua data yang akan dikumpulkan yaitu data *self regulated learning* dan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Teknik

⁵² Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2006), hlm.69

⁵³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 82

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 99

pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kuisoner. Teknik kuesioner merupakan teknik suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon terhadap daftar pertanyaan tersebut.⁵⁵

Tabel III.2

Perhitungan Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel	Pembulatan
XI AK 1	36	$36 : 110 \times 84$	27,49	28
XI AK 2	37	$37 : 110 \times 84$	28,25	28
XI AK 3	37	$37 : 110 \times 84$	28,25	28
JUMLAH	110		84	84

1. Variabel Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Konseptual

Prokratinasi akademik adalah sikap menunda menyelesaikan tugas akademik secara berulang dengan sengaja, sehingga penyelesaian tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik adalah tingkatan hasil skor perilaku menunda menyelesaikan tugas akademik secara berulang dengan

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 49

sengaja sehingga penyelesaian tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan. Skor tersebut diukur melalui kuesioner yang berisi pernyataan dari prokrastinasi akademik, yaitu penundaan untuk memulai tugas, menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu dalam mengerjakan tugas, dan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian prokrastinasi akademik disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku dalam prokrastinasi akademik yaitu penundaan untuk memulai tugas, menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu dalam mengerjakan tugas, dan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.

Tabel III.3

Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Indikator	Sub-Indikator	Item sebelum uji coba		Item setelah uji coba		Drop
		+	-	+	-	
Prokratinasi Akademik	Menunda memulai dan menyelesaikan tugas	1,3,5,7, 2,4,6,8	17,19, 21,23 18,20,	3,5,7 ,2,4, 6,8	17,19,2 1,23, 18,20,	1,2,24
	Kesenjangan waktu dalam mengerjakan tugas	10,12, 14, 16	26,28, 30,32	10, 12, 14,	26,28,3 0,32	
	Keterlambatan menyelesaikan tugas	9,11,13 ,15	25,27, 29,31	9,11, 13,1 5	25,27,2 9,31	

d. Penskoran Item

Untuk mengisi kuesioner dengan model skala *likert* dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel III.4
Skala Penilaian Untuk Prokrastinasi Akademik

No.	Kategori Jawaban	Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Hampir Tidak Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

e. Uji coba Instrumen

1) Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Untuk menguji validitas butir instrumen, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan pada ahlinya atau seseorang yang lebih mengerti mengenai instrumen (*expert judgment*), maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis butir. Analisis butir dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

2) Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukkan sejauh mana keterpercayaan,

konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok subjek yang sama.

Oleh karena itu untuk melihat apakah data yang dihasilkan dari suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak salah satunya dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya koefisien reliabilitas alat ukur tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronchbach*.⁵⁶

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pernyataan
- $\sum ab^2$ = Jumlah varians butir
- at^2 = Varians total

Setelah data diolah dengan *alpha cronchbach* kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan kaidah reliabilitas Guilford. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya antar

⁵⁶ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 291

0 sampai 1.00. Tingkat reliabilitas suatu instrumen dapat mengacu pada kaidah reliabilitas Guilford berikut ini:

Tabel III. 5

Kaidah Reliabilitas Guilford

Kriteria	Koefisien reliabilitas
Sangat reliable	> 0.9
Reliabel	$0.7 - 0.9$
Cukup reliable	$0.4 - 0.7$
Kurang reliable	$0.2 - 0.4$
Tidak reliable	< 0.2

2. Variabel *Self Regulated Learning*

a. Definisi Konseptual

Self regulated learning adalah tindakan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, memonitor dan mengevaluasi setiap kegiatan belajarnya.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional *self regulated learning* dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner *self regulated learning* yang berisi butir-butir pertanyaan yang diukur menggunakan skala *likert* yang mencerminkan indikator, Perencanaan (*Planning*) dengan sub indikator: menetapkan tujuan dan merancang strategi ; Memonitor (*Monitoring*) dengan sub indikator: menyimpan hasil tes dan menyimpan catatan; Evaluasi

(*Evaluating*) dengan sub indikator membandingkan hasil tes dan tugas.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instumen penelitian ini disusun berdasarkan tiga dimensi utama *self regulated learning*, yaitu: Perencanaan, Pemantauan, dan Evaluasi.

Tabel III.6

Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning*

Indikator	Sub-Indikator	Item sebelum uji coba		Item setelah uji coba		Drop
		+	-	+	-	
Perencanaan	Menetapkan Tujuan	3,1,7	11,19	1,7	11,19	3
	Merancang Strategi	8,9,14	16,22,4	9,14	4	16,22,8
Memonitor	Menyimpan Hasil Tes	5,13,17,29	2,6,28	5,13,17	2,6	28,29
	Menyimpan Catatan	33,30,15,23	26,35,24,25,27	33,30,23	26,24,25	15,35,27,
Evaluasi	Membandingkan Hasil Tes	20,10,12,18	21,32,31,34	20,10,12,18	21,31,34	32,

d. Penskoran Item

Untuk mengisi kuesioner dengan model skala *likert* dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari butir

pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel III.7
Skala Penilaian Untuk *Self Regulated Learning*

No.	Kategori Jawaban	Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Hampir Tidak Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

e. Uji coba Instrumen

1) Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Untuk menguji validitas butir instrumen, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan pada ahlinya atau seseorang yang lebih mengerti mengenai instrumen (*expert judgment*), maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis butir. Analisis butir dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

2) Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukkan sejauh mana keterpercayaan, konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok subjek yang sama.

Oleh karena itu untuk melihat apakah data yang dihasilkan dari suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak salah satunya dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya koefisien reliabilitas alat ukur tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronchbach*.⁵⁷

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan:

α	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pernyataan
$\sum ab^2$	= Jumlah varians butir
at^2	= Varians total

⁵⁷ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *op. cit.*, hlm. 291

Setelah data diolah dengan *alpha cronchbach* kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan kaidah reliabilitas Guilford. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya antar 0 sampai 1.00. Tingkat reliabilitas suatu instrumen dapat mengacu pada kaidah reliabilitas Guillford berikut ini:

Tabel III. 8

Kaidah Reliabilitas Guillford

Kriteria	Koefisian reliabilitas
Sangat reliable	> 0.9
Reliabel	0.7 – 0.9
Cukup reliable	0.4 – 0.7
Kurang reliable	0.2 – 0.4
Tidak reliable	< 0.2

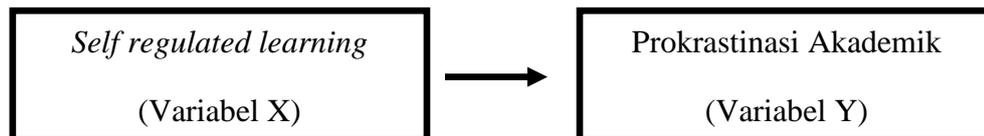
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/ Desain Penelitian

Variabel ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*self regulated learning*) yang digambarkan dengan simbol X, dan variabel terikat (prokratinasi akademik) yang disimbolkan dengan Y.

Sesuai dengan yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara variabel X dan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y sebagai berikut:

Gambar III.1

Arah Hubungan Variabel X dan Variabel Y



Keterangan :

X = Variabel bebas (*Self Regulated Learning*)

Y = Variabel terikat (Prokrastinasi akademik)

→ = arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengajukan hipotesis dilakukan dengan regresi dan korelasi, melalui langkah pengujian yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Konstanta a dan koefisien regresi b dapat dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o (L_{hitung}) = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = Peluang baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

Untuk menerima atau menolak hipotesis 0 (no), kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi (α) = 0,05.

Hipotesis statistik:

H_o = galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_a = galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linear atau non linear.

Hipotesis statistik:

H_0 : Regresi Linear

H_a : Regresi Non-Linear

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Regresi dinyatakan linear jika H_0 diterima. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA untuk uji keberartian dan linearitas regresi.

Tabel III.9

Tabel ANAVA Regresi Linier Sederhan

Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung (Fo)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum xy$	$\frac{JK (b/a)}{db (b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	$F_o > F_t$ Maka regresi berarti
Sisa (s)	n-2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK (s)}{db (s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK(s) - JK(G)$	$\frac{Jk (TC)}{db (TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$F_o < F_t$ Maka regresi berbentuk linier
Galat (G)	n-k	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{nk}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$		

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis statistik:

$H_o : \beta = 0$ (Koefisien arah regresi tidak berarti)

$H_a : \beta \neq 0$ (koefisien berarti)

kriteria pengujian:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan berarti.

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, regresi tidak berarti.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut⁵⁸:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hipotesis statistik:

Ho: $\rho = 0$; tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Ha: $\rho \neq 0$; ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 203

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-T)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan digunakan uji-t dengan rumus:⁵⁹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data (sampel)

hipotesis statistik:

Ho : $\rho = 0$

Ha : $\rho \neq 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{\rho} > t_{\text{tabel}}$ maka Ho ditolak, data dinyatakan signifikan. Jadi antara variabel X dan Y terdapat hubungan negatif yang signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variasi Y ditentukan oleh X digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi *product moment*

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 204